



POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK USIA DINI

Khoirul Ummah¹, IR Sulistiani², I Anggraheni³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: khoirulummah0711@gmail.com¹, ika.ratih@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

The purpose of this study is to describe parenting patterns in shaping the morals of early childhood in the Takeran Hamlet. This research method is a field research with a qualitative research approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation in the form of photos. The data analysis technique used at the time of the study was the descriptive analysis method and content study. The data source is the activities of parents and early childhood in the Takeran Hamlet. From the results obtained by researchers can draw conclusions that in shaping the morals of early childhood children need parenting and active role of parents. This means that the good and bad behavior of children depends on the parents' concerns about children's education, including physical and spiritual. Thus the responsibility of parents to their children is not just fulfilling physical needs but also spiritual needs that must be met by parents because it really determines the good behavior of children and in the midst of society is also good.

Kata Kunci: parenting, akhlak, early childhood.

A. Pendahuluan

Fenomena perilaku negative sangat sering kita jumpai dalam keseharian anak, baik melalui televisi maupun surat kabar. Kemerosotan moral dan kurangnya rasa tanggung jawab individu yang disebabkan oleh pola asuh yang kurang tepat dari orang tua terhadap anak. Banyak kasus anak usia dini yang berbicara kurang sopan, agresif, tidak patuh, suka menuntut, kurang percaya diri, dan pengendalian diri, adapula yang memberontak jika keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini dapat dikaitkan dengan dampak pengasuhan orang tua sejak dini yang kurang tepat. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kesadaran individu tentang pentingnya penanaman akhlak sejak dini. Berdasarkan observasi pada tanggal 24 Juni 2020, akhlak pada anak usia dini di Dusun Takeran Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang akhlak anak usia dini masihlah belum terbentuk dengan baik. Pernyataan itu dapat dilihat dengan adanya anak usia dini yang berlaku kurang sopan, berbicara kasar dan bersikap agresif terhadap temannya. Tidak hanya itu saja, anak juga sering berlaku tidak sopan kepada orang tuanya dengan menganggap orang tua bukan sebagai orang tuanya melainkan sebagai temannya. Saat

orang tua memperingatkan anaknya karena salah, anak tersebut tidak mendengarkan dan terkadang malah memberontak.

Pada rentang usia 0-6 tahun, anak mengalami masa sensitive untuk menerima upaya perkembangan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Potensi dalam diri anak berkaitan dengan setiap aspek perkembangan yang dibawa sejak dalam kandungan. Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulus sejak dini yaitu perkembangan sosial. Perkembangan sosial merupakan aspek perkembangan yang berkaitan dengan perilaku sosial sesuai dengan aturan norma yang berlaku. (Dewi, 2019:36). Sesungguhnya kepedulian orang tua bukan terbatas hanya pada pemberian pengajaran pada anak-anaknya. Akan tetapi anak harus dibimbing untuk mempraktekkan dan menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat salah satu kunci utama dalam membenahi akhlak adalah menitikberatkan pada pola pengasuhan orang tua dan perlunya kesadaran dari orang tua tentang pentingnya pembentukan akhlak sejak usia dini. Dalam proses pembentukan akhlak pada anak usia dini, hal yang pertama kali harus dilakukan adalah memperbaiki akhlak orang tua terlebih dahulu, orang tua harus bisa menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anaknya. Karena anak usia dini lebih banyak belajar dengan meniru apa yang di lihat dan di dengar setiap hari. Membangun karakter bangsa pada generasi sekarang ini merupakan kegiatan yang mendesak yang bersifat sangat penting dilakukan. (Sulistiani,2019:1)

Kondisi akhlak anak usia dini di Dusun Takeran tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja, jika dibiarkan akhlak anak di dusun tersebut akan semakin tidak terkontrol atau malah akan terbawa sampai dia dewasa dan malah menjadi tindakan yang dapat membahayakan dirinya sendiri, orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Tidak hanya itu saja membiarkan akhlak anak kurang baik sejak mereka berusia dini bisa menimbulkan keadaan dusun tidak aman atau bahkan bisa meresahkan orang tua ataupun masyarakat yang berada di lingkungan tersebut di kemudian hari. Hal itu dapat saja terjadi jika orang tua menerapkan pola asuh yang kurang tepat sebagai bentuk penanaman akhlak sejak usia dini. Oleh karena itu memahami karakter anak usia dini adalah hal pertama yang harus dipahami orang tua dalam proses penerapan pola asuh. Kunci keberhasilan pembentukan akhlak anak usia dini di Dusun Takeran Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang adalah melalui pola asuh yang tepat. Misalnya, Penerapan pola asuh demokratis merupakan penerapan model pola asuh yang ideal dalam membentuk akhlak anak usia dini. Dengan menerapkan pola asuh demokratis anak akan semakin termotivasi untuk selalu berbuat baik karena adanya kepercayaan yang diberikan oleh orang tua, sehingga anak semakin bertanggung jawab dalam mengambil tindakan dan berperilaku.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti berusaha meneliti pola asuh orang tua yang sangat penting dalam membentuk akhlak anak usia sejak dini. Dengan demikian

pembiasaan untuk melatih dan membiasakan anak secara konsisten sehingga benar tertanam dalam diri anak sehingga kebiasaan itu sulit ditinggalkan oleh anak. Orang tua di Dusun Takeran berupaya serta mengembangkan seluruh potensi dasar anak dengan menerapkan pola asuh yang luwes dengan tidak membatasi hak-hak anak. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai pola asuh orang tua di Dusun Takeran Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak usia dini. Dari deskripsi di atas, dapat kita pahami bahwa pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak usia dini merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang tua agar anak menjadi generasi yang berakhlak baik, dalam hal ini orang tua di rumah berusaha untuk mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh potensi dasar yang dimiliki oleh anak dengan menerapkan pola asuh yang ideal. Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk penelitian kualitatif dengan judul. *"Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Usia Dini Di Dusun Takeran Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang."*

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Arikunto, 2002: 291) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Alasan digunakan penelitian kualitatif karena peneliti tidak melakukan pengolesan atau pengujian, melainkan berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala dan kaitan hubungan antara segala yang diteliti dan peneliti ingin mengetahui sejauh mana pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak usia dini di Dusun Takeran Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

1. Instrumen Penelitian
 - a. Kehadiran Peneliti
 - b. Lembar Observasi
 - c. Pedoman Wawancara
 - d. Alat Perekam
 - e. Alat Tulis

2. Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini adalah 5 pasang suami istri dan 5 anak usia dini yang terkait dengan:

- 1) Kondisi akhlak anak usia dini di Dusun Takeran Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

2) Pola asuh orang tua dan metode pembentukan akhlak pada anak usia dini di Dusun Takeran Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

3) Faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak usia dini di Dusun Takeran

Dalam upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dalam fokus penelitian yang peneliti angkat, peneliti berusaha mendapat data atau informasi atau dokumen-dokumen yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan penelitian sebagaimana yang ditemukan Miles dan Huberman Sugiyono (2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

- a. Pengumpulan Data
- b. Reduksi Data
- c. Penyajian Data
- d. Penarikan kesimpulan

5. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan metode Triangulasi, yang terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu :

- a. Triangulasi Sumber
- b. Triangulasi Teknik
- c. Triangulasi Waktu

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Akhlak Anak di Dusun Takeran Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

a. Akhlak Anak Terhadap Orang Tua

Secara khusus Allah mengingatkan betapa perjuangan orang tua. Seorang ibu berjuang dalam mengandung, melahirkan, menyusui dan merawat anaknya,

sedangkan bapak sekalipun tidak ikut mengandung dan melahirkan tetapi mempunyai peran besar dalam mencari nafkah, membimbing, dan melindungi anak-anaknya sampai mampu untuk berdiri sendiri. Tentu sangat wajar kalau seorang anak dituntut untuk berbakti kepada keduanya dan dilarang mendurhakainya. Berbaktidan taat kepada orang tua adalah sikap terpuji , diantara sikap terpuji anak usia dini terhadap orang tuanya adalah :

- a. Berbakti dengan penuh keikhlasan dan kesabaran,
- b. Tidak menuntut diluar batas kemampuan orang tua
- c. Menyayangi keduanya dengan senantiasa mendo'akan
- d. Berkata halus dan Mulia kepada orang tua

Dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap akhlak anak usia dini di Dusun Takeran, sikap atau perilaku anak yang kurang sopan dengan orang tua, tidak mau mendengarkan nasihat orang tua, memakai nada yang tinggi saat berbicara dengan orang tua, suka memberontak saat keinginannya tidak dipenuhi, dan sering menuntut orang tua dengan meminta hal-hal diluar kemampuan orang tua.

b. Akhlak Anak Dalam Bermasyarakat

Hidup bermasyarakat adalah hal yang tidak bisa terlepas dari seorang manusia. Hidup bermasyarakat tentu bukan perkara yang mudah. Menjaga akhlak dalam hidup bermasyarakat adalah hal yang sangat penting. Hal ini selalu terjalin dengan harmonis sehingga menciptakan rasa cinta, damai dan tentram di antara masyarakat. Akhlak yang baik dalam bermasyarakat diantaranya adalah :

- a) Berbicara dengan kata-kata yang baik
- b) Memaafkan atau meminta maaf jika bersalah,
- c) Menampakan keceriaan
- d) Tidak mengganggu tetangga
- e) Berkata sopan kepada orang yang lebih tua
- f) Ukhuwah Islamiyah

Kondisi akhlak anak di Dusun Takeran dalam bermasyarakat juga belum terbentuk dengan baik, kondisi tersebut dapat dilihat bagaimana perilaku anak dalam bergaul dengan temannya. Bentuk akhlak anak dalam bermasyarakat salah satunya yaitu bagaimana perilaku anak dalam bergaul dengan temannya dan bagaimana cara anak berbicara dengan orang dewasa di sekelilingnya. Seringkali ditemukan anak masih suka bertengkar dengan temannya saat bermain, tidak mau berbagi mainan, dan suka berbicara tidak sopan kepada orang dewasa di sekitarnya. Melihat hal itu maka diperlukan pola asuh yang tepat dalam membentuk akhlak anak usia dini.

2. Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Usia Dini di Dusun Takeran Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

Pola asuh merupakan perlakuan orang tua dalam mengasuh dan merawat anak dan bersifat konsisten yang ditujukan melalui pemenuhan kebutuhan anak baik fisik (makan, minum, dan lain-lain) maupun non-fisik (mendidik, membimbing, mengawasi, serta memberikan kasih sayang). Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk akhlak anak usia dini di Dusun Takeran adalah sebagai berikut:

a. Pola asuh orang tua tipe otoriter

Pada umumnya orang tua yang menerapkan pola asuh tipe otoriter ditandai dengan orang tua yang kaku dan sering melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi kebebasan anak untuk berpendapat sehingga menimbulkan ketidaknyamanan anak. Adanya penggunaan hukuman keras dan lebih banyak dilakukan hukuman badan. Dari peraturan yang ketat tersebut anak harus patuh secara mutlak kepada orang tua jika tidak maka ia akan mendapat hukuman.

b. Pola asuh orang tua tipe demokratis

Pada umumnya orang tua yang memiliki pola asuh tipe demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka orang tua dan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang disepakati bersama sehingga orang tua lebih menghargai kemampuan anak secara langsung. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak-anaknya untuk memilih apa yang terbaik menurut anaknya, anak di dengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam setiap pembicaraan yang terkait dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kontrol intensitasnya sehingga sedikit lebih anak di ajarkan untuk bertanggung jawab kepada dirinya sendiri.

Pola asuh demokratis merupakan metode pola asuh yang ideal untuk diterapkan dalam membentuk akhlak anak usia dini. Dengan menerapkan pola asuh demokratis anak akan semakin termotivasi untuk selalu berbuat baik karena adanya kepercayaan diri yang diberikan oleh orang tua, sehingga semakin bertanggung jawab dalam mengambil tindakan dan berperilaku.

Disamping pola asuh, orang tua juga menerapkan beberapa metode dalam membentuk akhlak anak usia dini. Adapun metode pembentukan akhlak yang diterapkan oleh orang tua yang memiliki anak usia dini di Dusun takeran Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

1) Pembentukan akhlak anak dengan keteladanan

Dalam proses pembentukan akhlak anak, hendaknya setiap orang tua berusaha menjadi teladan bagi anak-anaknya. Dengan keteladanan itu

diharapkan anak akan mencontoh atau meniru yang baik dalam perkataan atau perbuatan orang yang mendidik.

2) Akhlak dengan pembiasaan

Berbagai pembiasaan harus dibentuk pada anak oleh orang tua. Sejak kecil anak harus dibiasakan menghormati orang yang lebih tua, berdoa sebelum dan sesudah makan, mengucapkan salam ketika masuk rumah dan lain-lain. Kebiasaan baik perlu dibina dan dipupuk oleh orang tua sejak usia dini

3) Pembentukan akhlak melalui nasihat

Metode cerita dan nasihat merupakan metode pembentukan akhlak yang mengutamakan bahasa, baik lisan maupun tulisan dalam mewujudkan interaksi antara orang tua dengan anak. Cara ini banyak sekali ditemui dalam Al-Quran karena cerita dan nasihat pada dasarnya bersifat penyampaian pesan dari sumbernya kepada pihak yang dipandang memerlukannya

4) Pembentukan akhlak anak dengan partisipasi

Partisipasi dimaksudkan untuk mewujudkan kepribadian yang baik, maka kegiatannya mengandung makna mengajak berbuat kebaikan yang diridhoi oleh Allah SWT. Untuk itu orang tua harus memberikan kesempatan pada anak sesuai dengan umur dan tingkat perkembangannya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Usia Dini di Dusun Takeran Kecamatan Karangpulo Kabupaten Malang

Menurut Gunarsa (1976 :144) bahwa dalam mengasuh dan mendidik anak sikap orang tua ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi dalam proses pengasuhan anak antara lain :

- 1) Keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak, pada zaman modern seperti sekarang banyak orang tua yang menitipkan anaknya di TPA atau *daycare* karena alasan bekerja dan tak punya waktu dalam mengasuh anak.
- 2) Kepribadian orang tua, setiap orang tua mempunyai kepribadian yang berbeda. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak. Misalnya, orang tua yang mudah marah akan tidak sabar dengan perubahan anaknya, dan orang tua yang sensitive akan lebih berusaha untuk mendengar anaknya.
- 3) Pengaruh Lingkungan, seringkali orang tua muda atau baru memiliki anak cenderung belajar dari orang-orang di sekitarnya, baik keluarga ataupun teman-temannya yang sudah memiliki pengalaman dalam mengasuh anak. baik atau

buruk pendapat yang di dengar, akan dipertimbangkan untuk di praktekkan ke anak-anaknya.

Dari data yang diperoleh peneliti bahwa factor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak usia dini di Dusun Takeran adalah :

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan menyatakan tentang faktor pendukung.

1. Lingkungan keluarga yang religious
2. Kecerdasan orang tua dalam memahami karakter anak
3. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

b. Faktor penghambat

Banyaknya orang tua yang kurang faham akan pentingnya pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak usia dini. Orang tua adalah komponen utama dalam membentuk akhlak anak usia dini, peran orang tua sangat penting karna bagaimana pun orang tua yang paling dekat dengan anak karena telah mendidik sejak dini.

1. Kurangnya kesadaran orang tua
2. Faktor ekonomi
3. Faktor Agama

D. Simpulan

Kondisi akhlak anak usia dini di Dusun Takeran Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang cukup bervariasi yaitu ada yang sudah baik dan ada pula yang belum terbentuk dengan baik,. Akhlak kurang baik ditunjukkan melalui perilaku dan kebiasaan anak seperti suka marah-marah dan memberontak terhadap orang tua apabila keinginannya tidak terpenuhi, suka berkata kasar, tidak sopan kepada yang lebih tua dan suka bertengkar dengan teman. Dengan demikian persoalan akhlak anak yang kurang baik dikarenakan pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak usia dini masih belum tepat.

Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk akhlak anak usia dini yakni :

- a. Pola asuh otoriter
- b. Pola asuh demokratis

Selain pola asuh, orang tua juga menerapkan beberapa metode dalam membentuk akhlak anak usia dini di Dusun Takeran, yaitu :

- a. Pembentukan akhlak melalui keteladanan
- b. Pembentukan akhlak melalui pembiasaan
- c. Pembentukan akhlak melalui nasihat, dan

d. Pembentukan akhlak melalui pembiasaan

Faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak usia dini di Dusun Takeran. Faktor pendukungnya yaitu :

- a. Lingkungan rumah yang religious
- b. Kecerdasan orang tua dalam memahami karakter anak
- c. Kemajuan ilmu teknologi dan pengetahuan.

Sedangkan faktor penghambat pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak usia dini di Dusun Takeran adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya kesadaran orang tua
- b. Faktor Ekonomi
- c. Faktor Agama

Daftar Rujukan

- Anggraheni, Ika (2019) *Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreatifitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 46-62 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2788/2592>
- Dewi, M.S. (2019). *Profil Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Dalam Bermain Peran*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 35-45 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2778/2596>
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Musfiroh, T., & Tatminingsih, S. (2015). *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka
- Sadiman, A. (2003: 25). *Media Pendidikan dan Syarat media bergambar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santi, D. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Semiawan, C. R (2008). *Belajar Dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah Dasar*. Cet. II. Jakarta: PT Indeks.
- Semiawan C. R. (2010). *Kreativitas Keberbakatan Mengapa, Apa Dan Bagaimana*. Jakarta: PT indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tentang pendidikan Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun. Jakarta: Sinar Grafika.